

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yakni suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Setiadi, 2013:64). Jenis dari metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*).

Menurut Setiadi (2013), studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah maupun masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut dianalisis secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun dalam studi kasus yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisa secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan atau menguraikan tentang gambaran perilaku hidup bersih sehat pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih sehat di tatanan sekolah.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah siswa-siswi kelas 3 di SDN Turen 05, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Pada studi kasus ini, subjek penelitian yang akan diteliti dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi kelas 3 SDN Turen 05.
- b. Siswa-siswi yang memiliki Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang baik.
- c. Siswa-siswi kelas 3 yang bersedia menjadi subjek penelitian.
- d. Mampu membaca dan menulis
- e. Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.
- f. Bersedia untuk mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan.

3.3 Fokus Studi

Penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran perilaku hidup bersih sehat pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang PHBS. Fokus studi dari penelitian ini tentang perilaku anak usia sekolah mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya di tatanan sekolah.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Turen yang terletak di jl. Bhayangkara no. 70 Rt.2/9, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 28 Januari 2019 s/d 9 Februari 2019.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel penelitian dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Di dalam definisi operasional terdapat beberapa point penting diantaranya nama variabel, definisi variabel berdasarkan konsep/maksud penelitian, hasil ukur/kategori, dan skala pengukuran. Point-point tersebut bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mencerna suatu penelitian (Setiadi, 2013:123).

Sedangkan menurut Nursalam (2016:181) definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Karakteristik yang dapat diamati dan diukur akan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang penelitiannya oleh orang lain.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Perilaku Hidup Bersih Sehat adalah semua perilaku/aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat sebagai bentuk dari hasil pembelajaran yang menjadikannya mampu menolong dirinya sendiri dalam kesehatan serta ikut serta mewujudkan masyarakat yang sehat.	Kriteria PHBS disekolah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. 2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah. 3. Menggunakan jamban bersih dan sehat. 4. Olahraga secara teratur dan terukur. 5. Tidak merokok dilingkungan sekolah. 6. Membuang sampah pada tempatnya. 7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. 8. Memberantas jentik nyamuk. 	Lembar observasi Lembar wawancara
Pendidikan Kesehatan	Pendidikan kesehatan adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi orang agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan melalui dua kegiatan yaitu edukasi dan pendampingan.	Subjek mengetahui : <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian PHBS secara umum. 2) Macam-macam PHBS 3) Manfaat PHBS 4) Tujuan PHBS 5) Kriteria PHBS di sekolah 	Lembar SAP SOP cuci tangan

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat ataupun cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Saepudin, M, 2011:61). Dalam pembuatan instrumen perlu diperhatikan prinsip validitas yaitu menyatakan apa yang seharusnya diukur, reliabilitas yaitu adanya suatu hasil yang sama apabila pengukuran dilakukan oleh orang dan waktu yang berbeda, serta keaktualan dari data yang diukur (Nursalam, 2016:183).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini berupa lembar wawancara dan lembar observasi. Lembar wawancara merupakan jenis pengukuran dengan mengumpulkan data secara lisan berhadapan muka dengan subjek (Setiadi, 2013:128). Lembar wawancara pada penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung untuk mencari data umum tentang PHBS pada subjek.

Sedangkan observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Sibagariang, E, 2010:92). Lembar observasi pada penelitian ini berisi tentang indikator pelaksanaan PHBS di sekolah melalui check list. Peneliti memberikan tanda check list (√) pada daftar yang telah disediakan sesuai dengan kegiatan yang akan diamati. Check list merupakan daftar pengecek yang berisi nama subjek dan beberapa gejala/identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Setiadi, 2013:127).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

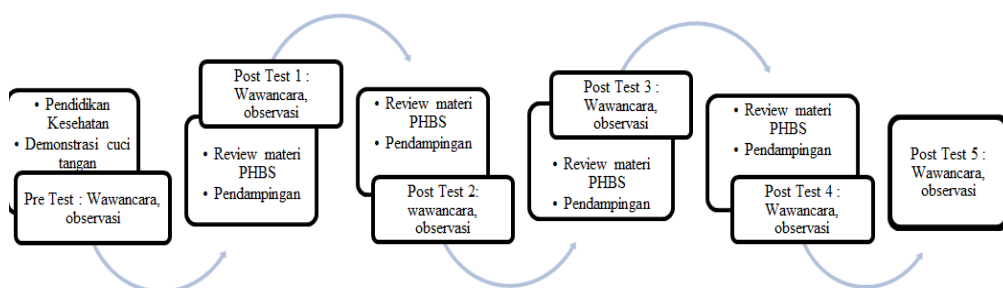
Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada desain dan instrumen penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengurus surat perizinan studi pendahuluan di jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
- 2) Mengurus surat perizinan pengambilan data dari institusi yang ditujukan kepada BANKESBANPOL.
- 3) Mengurus surat perizinan pengambilan data dari institusi yang ditujukan kepada Dinas pendidikan Kabupaten Malang.
- 4) Menemui kepala sekolah SDN Turen 05.
- 5) Mendapatkan izin dari kepala sekolah SDN Turen 05 untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di sekolah tersebut.
- 6) Peneliti memilih subjek melalui observasi bersama guru untuk perilaku hidup bersih dan sehat. Dua subjek terpilih merupakan subjek yang memiliki perilaku hidup bersih sehat yang kurang.
- 7) Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian diharapkan subjek

- 8) dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur dan kerahasiaan data yang hanya diketahui oleh peneliti.
- 9) Peneliti melakukan *informed consent* dengan wali kelas dari subjek penelitian.
- 10) Peneliti melakukan kontrak waktu dengan subjek penelitian yang terpilih untuk pengambilan data.
- 11) Peneliti melakukan pre test pada pertemuan pertama dengan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi perilaku/kemampuan serta pengetahuan subjek.
- 12) Peneliti melakukan edukasi tentang PHBS dengan menggunakan panduan SAP dan dilakukan demonstrasi mencuci tangan.
- 13) Peneliti melakukan post test di pertemuan ke 2 untuk melihat perkembangan dari edukasi yang diberikan.
- 14) Peneliti melakukan Review materi PHBS di sekolah kemudian dilakukan pendampingan.

Dalam pelaksanaan langkah tersebut untuk point 8 s/d 10 dilakukan sebanyak 6 kali setiap 2 hari sekali.

Gambar 3.1 Alur Pengumpulan Data



3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting, karena data yang diperoleh langsung dari peneliti masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian studi kasus ini peneliti mengambil pengolahan data secara naratif yang bersumber dari fokus studi dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik non statistik, yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisa secara kualitatif. Analisa kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. Misalnya : jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan, baik sedang, kurang baik, tidak baik, tinggi sedang rendah dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010: 171).

Analisa data kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif yakni, pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus (Notoatmodjo, 2010: 172). Pengolahan data pada studi kasus ini dilaksanakan melalui cara tersebut dengan pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Dalam pengolahan data dilakukan melalui reduksi data yang tidak dibutuhkan, kemudian penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik yang dinarasikan hasilnya dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini analisa data dengan metode observasi perilaku PHBS pada anak usia sekolah dilakukan dengan mengolah hasil check list pada lembar observasi yang mencakup 8 kriteria PHBS di tatanan sekolah

yang terdiri dari 21 indikator, dengan memberikan penilaian yang dikategorikan dalam bentuk :

- a) Baik : jika perilaku PHBS yang dilakukan mencapai skor 76-100%
- b) Cukup : jika perilaku PHBS yang dilakukan mencapai skor 56-75%
- c) Kurang : jika perilaku PHBS yang dilakukan mencapai skor < 55%

Dari hasil observasi yang di dukung dengan adanya data-data umum dari hasil wawancara inilah diperoleh kesimpulan data secara umum dan diharapkan dapat memberikan jawaban gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di SDN Turen 05.

3.9 Penyajian Data

Menurut Notoatmadojo (2010), hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian data hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan sederhana.

Pada penelitian studi kasus ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik yang kemudian dideskriptif narasikan. Hasil observasi dalam bentuk skor mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2008), etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Adapun etika yang harus diperhatikan antara lain:

1) *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan dari penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subjek tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak klien.

2) Tanpa Nama (*Anomity*)

Untuk menghormati privasi sebagai wujud pemberian jaminan, terhadap subjek penelitian, maka peneliti tidak mencantumkan nama subjek dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data dan hasil penelitian yang akan disajikan.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Pemberian jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.